

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN STUDI USHUL DAN
LINTAS MAZHAB MELALUI CLASS-ROOM ACTION
RESEARCH (CAR) DALAM MENINGKATKAN
PERKULIAHAN SEMINAR PAI**

Oleh:

Drs. Munawar Rahmat, M.Pd.

(Sekjen DPP ADPISI)

**DEWAN PIMPINAN PUSAT
ASOSIASI DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INDONESIA**

Nopember 2006

MASALAH

Masalah utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan kualitas perkuliahan Seminar Pendidikan Agama Islam??

Adapun secara khusus dan operasional penelitian ini berusaha menggali hal-hal berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan kualitas makalah mahasiswa?
2. Bagaimanakah meningkatkan “keluasan” isi makalah mhs?
3. Bagaimanakah meningkatkan “kedalaman” isi makalah mhs?

ABSTRAK

Kuliah Seminar PAI lebih ditekankan kepada kemampuan mahasiswa untuk membuat makalah yang bermutu serta mempresentasikannya di depan kelas. Isinya dituntut mendalam dan luas. Oleh karena itu ketepatan dosen dalam memilih pendekatan perkuliahan sangat berpengaruh terhadap isi makalah yang dibuat mhs.

Class-room Action Research (CAR) bertujuan mencari pendekatan perkuliahan yang bermutu, dalam hal ini menghasilkan isi makalah yang “luas” & “mendalam”.

Setelah dilakukan action selama 2 putaran, penelitian berhasil menemukan bahwa pendekatan studi “komparatif” terbukti berhasil meningkatkan “keluasan” dan “kedalaman” isi makalah mahasiswa.

KRITERIA “LUAS” & MENDALAM

Tingkat “kedalaman” isi makalah ditetapkan dengan menggunakan kriteria empat level, mulai level paling dangkal hingga paling mendalam

(DANGKAL: konsep sederhana dan konsep kompleks,
DALAM: teori dan evaluasi);

Tingkat “keluasan” isi makalah ditetapkan dengan menggunakan kriteria empat level, mulai level yang paling sempit hingga paling luas

(SEMPIT: konsep pokok dan komparatif,
LUAS: dasar argumentasi dan aktualisasi).

KRITERIA “LUAS” & MENDALAM

LUAS

Konsep pokok

Komparatif

Dasar Argumen

Aktualisasi

MENDALAM

Kons Sederhana

Kons Kompleks

Teori

Evaluasi

KRITERIA “KELUASAN” ISI

(Level & Ciri-cirinya)

- **Level I: Konsep Pokok**

Mahasiswa hanya menguraikan konsep-konsep pokok secara sekilas

- **Level II: Komparatif**

Mahasiswa membanding-bandingkan beberapa konsep atau teori

- **Level III: Dasar Argumentasi**

Mahasiswa membahas dasar argumentasi konsep-konsep atau teori-teori yang digunakannya, lengkap dengan analisis dan kritik para pakar

- **Level IV: Aktualisasi**

Mahasiswa berupaya mengaktualkan konsep-konsep atau teori-teori yang dipilihnya dalam kehidupan nyata

KRITERIA “KEDALAMAN” ISI

(Level & Ciri-cirinya)

- **Level I: Konsep Sederhana**

Mahasiswa hanya menguraikan konsep-konsep secara sekilas, baik berupa refleksi mereka ataupun dengan jalan mengutip suatu pandangan yang belum teruji kredibilitasnya

- **Level II: Konsep Kompleks**

Mahasiswa hanya menguraikan konsep-konsep secara sekilas, baik berupa refleksi mereka ataupun dengan jalan mengutip suatu pandangan yang belum teruji kredibilitasnya

- **Level III: Teori**

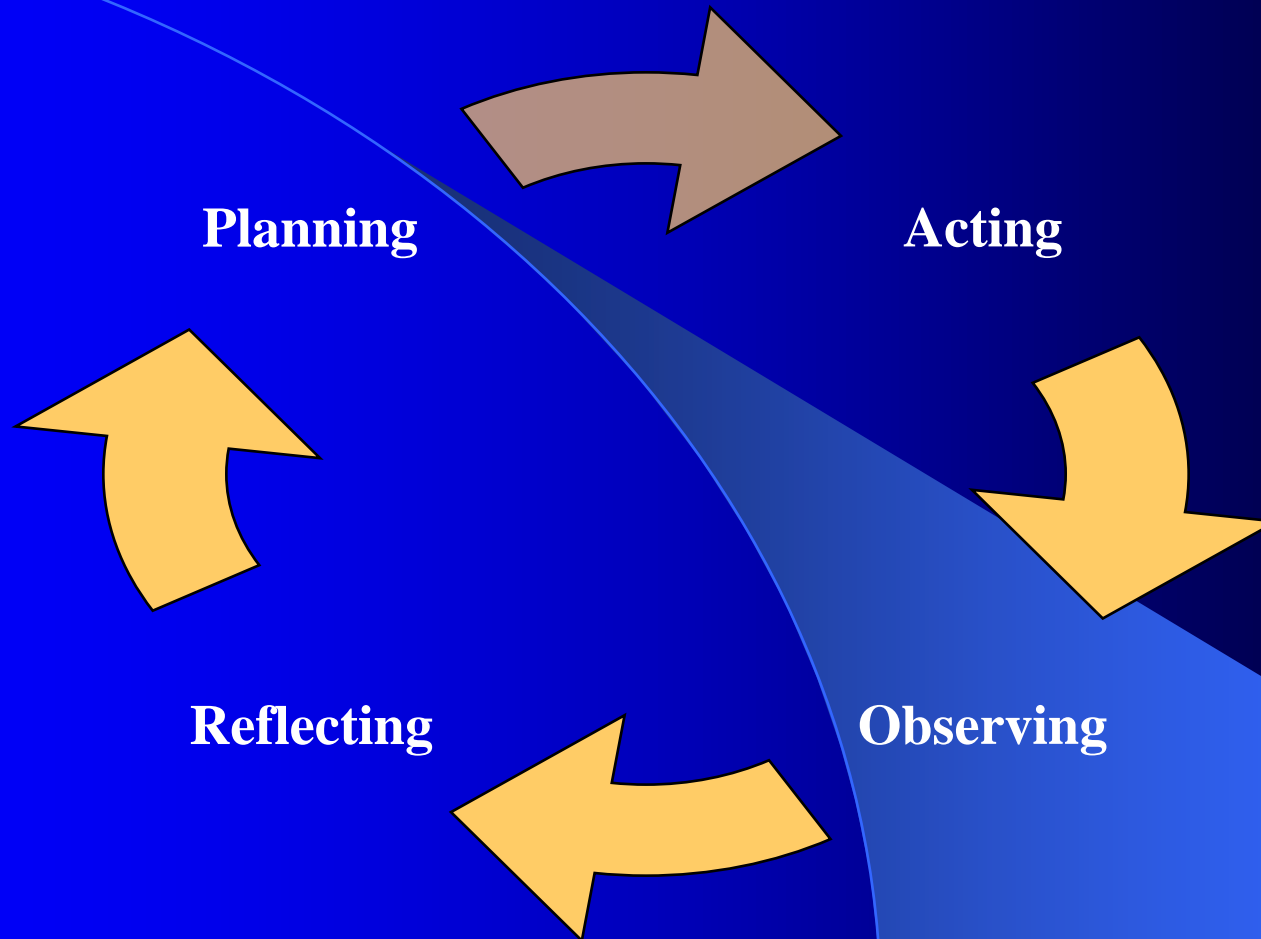
Mahasiswa mengungkap suatu teori, sekaligus dengan argumentasi-argumentasi teoritis yang digunakannya

- **Level IV: Evaluasi**

Mahasiswa mengevaluasi suatu konsep dan peristiwa dengan pisau bedah teori-teori yang digunakannya. Misal, menemukan titik-temu beberapa peristiwa dan analisis para pakar

ACTION RESEARCH

(model Kemmis & McTaggart)



Pendekatan NARATIF, gagal ?

Pendekatan “naratif” dalam kuliah Seminar PAI dapat dikatakan untung-untungan. Jika mahasiswa serius, mampu memilih masalah yang berkualitas, dan (secara kebetulan} menemukan sejumlah referensi yang berkualitas pula, maka makalah yang dihasilkan berkualitas, dalam arti ”meluas” dan ”mendalam”.

Tapi mahasiswa yang demikian sangat langka. Kebanyakan biasa-biasa saja. Bahkan tanpa bimbingan yang berkualitas dari dosen menghasilkan makalah yang tidak berkualitas, alias asal-asalan.

PENDEKATAN BARU ?

YA, DIPERLUKAN PENDEKATAN BARU !

PENDEKATAN “STUDI
KOMPARATIF” TAMPAKNYA
AKAN LEBIH BERHASIL
MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN (MAKALAH MHS
BERKUALITAS: LUAS & DALAM)

HASIL CAR PUTARAN I

("Keluasan" Isi Makalah)

NARATIF:

- Level I, 80%
- Level II, 20%
- Level III, 0%
- Level IV, 0%

STUDI KOMPARATIF:

- Level I, 0%
- Level II, 80%
- Level III, 20%
- Level IV, 0%

HASIL CAR PUTARAN I

("Kedalaman" Isi Makalah)

NARATIF:

- Level I, 28%
- Level II, 52%
- Level III, 20%
- Level IV, 0%

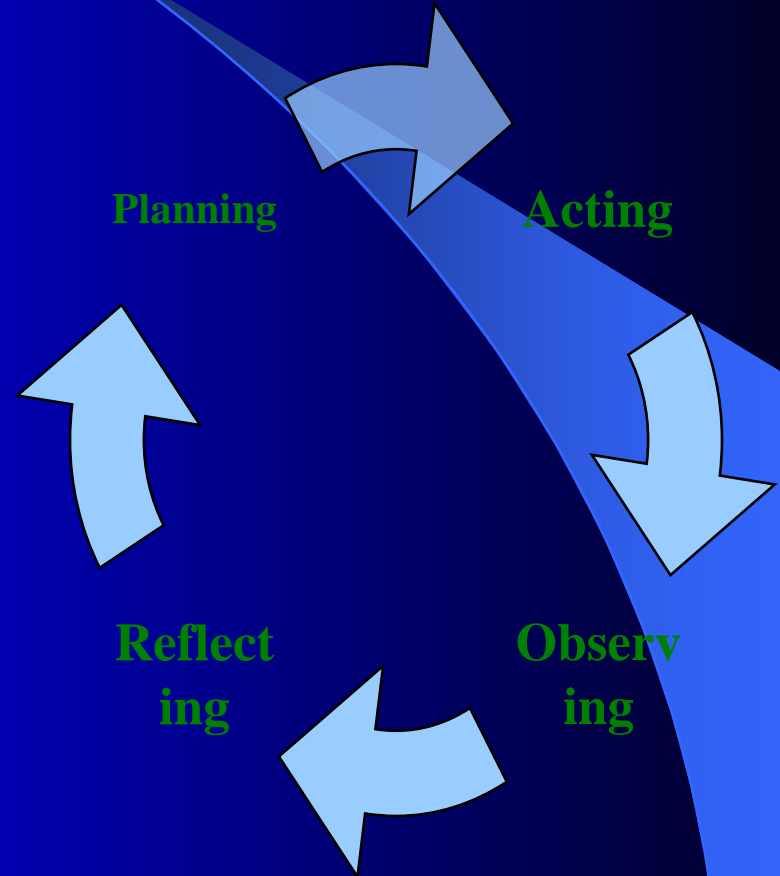
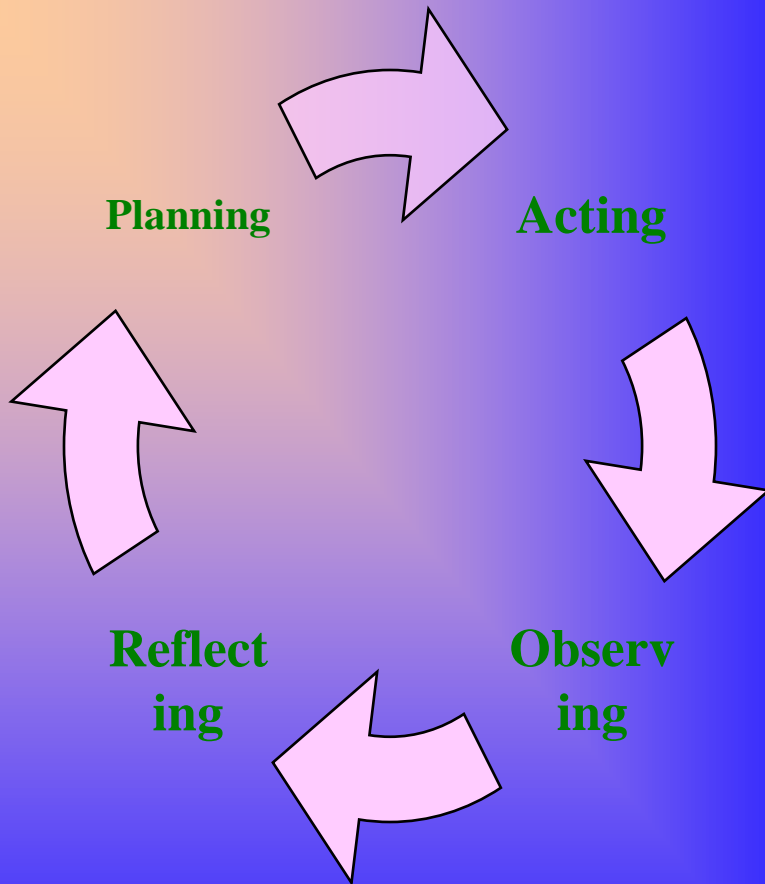
STUDI KOMPARATIF:

- Level I, 20%
- Level II, 50%
- Level III, 30%
- Level IV, 0%

PERLU CAR PUTARAN II ?

- Putaran I, Pendekatan Komparatif
Berhasil meningkatkan “keluasan” isi makalah mhs, tapi gagal meningkatkan “kedalaman”-nya
- **DIPERLUKAN CAR PUTARAN II !**
Pendekatan Studi Ushul & Lintas Mazhab

PROSES ACTION RESEARCH (Putaran I, Putaran II, dst)



HASIL CAR PUTARAN II

("Keluasan" Isi Makalah)

STUDI KOMPARATIF:

- Level I, 0%
- Level II, 80%
- Level III, 20%
- Level IV, 0%

STUDI USHUL & LINTAS MAZHAB:

- Level I, 0%
- Level II, 60%
- Level III, 40%
- Level IV, 0%

HASIL CAR PUTARAN II

("Kedalaman" Isi Makalah)

STUDI KOMPARATIF:

- Level I, 20%
- Level II, 50%
- Level III, 30%
- Level IV, 0%

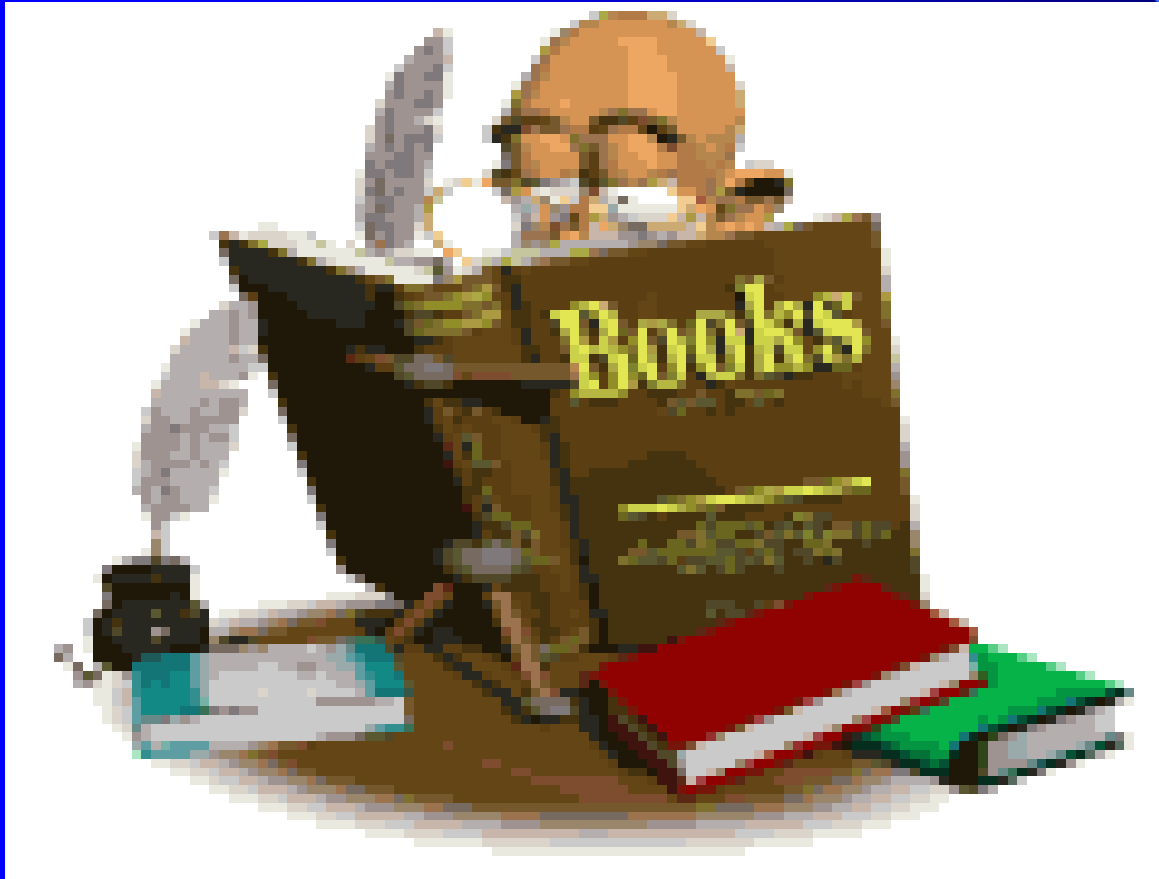
STUDI USHUL & LINTAS MAZHAB:

- Level I, 10%
- Level II, 40%
- Level III, 50%
- Level IV, 0%

KESIMPULAN & IMPLIKASI

- ❑ Penelitian menemukan bahwa Pendekatan "Studi Ushul" dan "Lintas Mazhab" berhasil meningkatkan kualitas isi makalah mahasiswa, baik tingkat "keluasan" ataupun "kedalaman"-nya.
- ❑ Implikasinya, dosen PAI perlu menggunakan pendekatan "Studi Ushul" dan "Lintas Mazhab" untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, dalam hal ini meningkatkan tingkat "keluasan" dan "kedalaman" isi makalah mahasiswa.

TERIMA KASIH



Mangga atuh
!